

Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Nirmalasari

Politeknik Unggul LP3M

*Email: nirmalasari811@gmail.com

Submit : 16 Oktober 2020
Revisi : 27 November 2020
Diterima : 01 Desember 2020

Abstract

The purpose of this study is to test and analyze the effect of cash turnover, working capital, receivable turnover, asset turnover to profitability in plantation and mining companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015. This research uses quantitative research approach. The population of this research is 48 plantation and mining companies and the sample of this research is 9 Plantation and mining companies. The result of the research shows that cash turnover is partially significant and significant to profitability in plantation and mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2015. Working capital and partially receivable turnover have no significant effect on profitability in plantation and mining companies listed in Indonesian Stock Exchange for the period 2011-2015. Asset turnover partially significant effect on profitability in plantation and mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2015. Cash turnover, working capital, receivable turnover, simultaneously asset turnover have a significant effect on profitability at plantation and mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2015.

Keywords: *Cash Turnover, Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Asset Turnover, Profitability*

Pendahuluan

Pasar modal sebagai salah satu Perusahaan harus dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi kerja guna mempertahankan kelangsungan hidup serta memungkinkan untuk terus tumbuh dan berkembang. Aspek suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah mencari keuntungan dalam kegiatan operasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek modal kerja, aspek aktiva dan aspek laba yang dicapai perusahaan, namun laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aktivanya. Salah satu alat ukur laba yang digunakan perusahaan adalah profitabilitas. (Nawarcono, 2010:12)

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh

perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas, modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aktiva.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat perputaran kas yang tinggi mencerminkan kecepatan arus kas yang telah diinvestasikan pada aktiva lancar. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Kas yang stabil berpengaruh terhadap meningkatnya laba pada perusahaan.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Piutang yang timbul pada suatu perusahaan bersumber dari penjualan kredit. Penjualan kredit yang efektif meningkatkan laba perusahaan namun penjualan kredit menimbulkan piutang dapat tertagih sesuai jadwal. Semakin efektif kolektabilitas terhadap piutang maka akan meminimalkan jumlah investasi yang ditimbulkan piutang dari penjualan kredit terhadap konsumen. Pengelolaan piutang dapat dipantau dari pengaturan piutang yang terjadi pada awal periode dan akhir periode pada perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi berarti cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas yang digunakan untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Laba yang diterima menjadi besar maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran aktiva merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut. Perputaran aktiva akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Kajian Pustaka Perputaran Kas

Menurut Jumingan (2014:97) kas merupakan aktiva yang paling likwid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Sedangkan menurut Sitanggang (2012:117) dalam keadaan jumlah kas yang besar dan belum digunakan maka akan dipindahkan ke surat berharga dan demikian pada saat perusahaan membutuhkan kas maka tinggal mencairkan surat berharga. Dengan demikian surat berharga dapat dianggap sebagai bentuk kas pendukung. Kemudian menurut Kasmir (2011:140) menyatakan, "Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan".

Kasmir (2013:193-194) beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa, 2) Adanya pembelian barang dan jasa, 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional, 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman, 5) Adanya pengeluaran untuk investasi, 6) Adanya penerimaan dari pendapatan, 7) Adanya penerimaan dari pinjaman.

Modal Kerja

Menurut Fahmi (2012 : 100) mendefinisikan, modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Sedangkan menurut Ambarwati (2010 : 111) modal kerja merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Kemudian menurut Kasmir (2011:250) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Jumingan (2014 : 69-71) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja sebagai berikut 1) Sifat umum atau tipe perusahaan, 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu, 3) Syarat pembelian dan penjualan, 4) Tingkat perputaran persediaan, 5) Tingkat perputaran piutang, 6) Pengaruh konjungtur, 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.

Perputaran Piutang

Menurut Jumingan (2014:127) “Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir”. Sedangkan menurut Sumarsan (2010:49) rasio perputaran piutang dagang yaitu rasio yang menggambarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang dan mempersingkat siklus terjadinya penjualan kredit hingga diterimanya kas. Kemudian menurut Kasmir (2011:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Murhadi (2014:58-59) penurunan rasio perputaran piutang bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang,

2) Turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar, 3) Naiknya penjualan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Perputaran Aktiva

Menurut Kasmir (2011:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Prastowo (2015:84) rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Kemudian menurut Hery (2016:99) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva.

Menurut Prastowo (2015:84) pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan ratio-ratio perputaran aktiva. Dan Menurut Hery (2016:99) perputaran total aktiva yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aktiva, di mana total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) mendefinisikan, “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Kemudian menurut Jumingan (2014:122) menyatakan, “Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang

tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan”. Kemudian menurut Hery (2016:104) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Jumingan (2014 : 165), ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*Net Income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Jumingan (2014:97) jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu adatangihan. Sedangkan menurut Riyanto (2009:94) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Kemudian menurut Kasmir (2013:189) Aliran kas masuk merupakan uang kas yang masuk ke perusahaan/penerimaan uang, misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:251) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Sedangkan menurut Fahmi (2012:103) semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Kemudian menurut Irawati (2006:89) menyatakan, tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja.

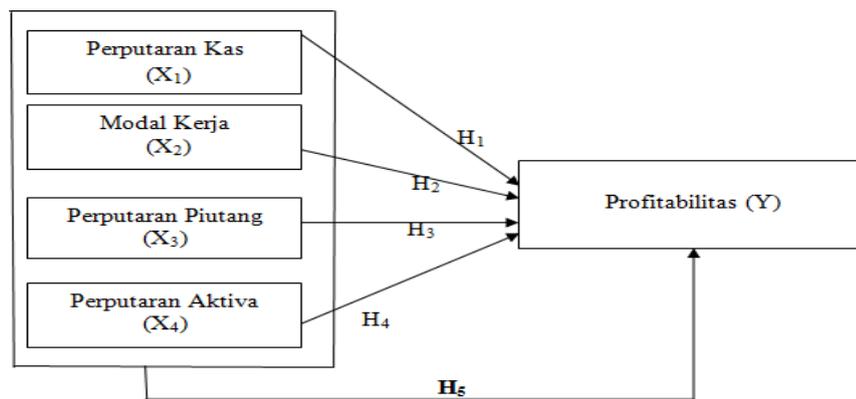
Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2009:85-86) dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “*profitability*”nya. Sedangkan menurut Hery (2012:139), analisis piutang penting karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan laba perusahaan. Kerugian yang ditimbulkan sehubungan dengan tidak tertagihnya piutang akan sangat mempengaruhi posisi aktiva lancar serta laba bersih sekarang dan masa depan. Kemudian menurut Sitanggang (2012:110), kebijakan kredit akan menentukan besarnya penjualan, lamanya periode pengumpulan piutang dan pada akhirnya akan berdampak pada keuntungan perusahaan.

Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012:153) semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menciptakan pendapatan atau penjualan. Sedangkan menurut Murhadi (2013:60) perputaran total aktiva menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Kemudian menurut Hery (2013:153) semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menciptakan pendapatan atau penjualan.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H2 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H3 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H4 : Perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- H5 : Perputaran kas, modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini dimulai dari November 2016 - April 2017. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sifat penelitian ini adalah bersifat hubungan kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan dan pertambangan yang berjumlah 48 perusahaan. Sampel sebanyak 9 Perusahaan perkebunan dan pertambangan. Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,026		,281	,780
	PKAS	-,004	,002	-,266	-2,232	,031
	MK	1,254E-14	,000	,240	1,995	,053
	PPIUT	,000	,000	,121	1,118	,270
	PAK	,118	,023	,617	5,202	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

1. (X_1), modal kerja (X_2), perputaran piutang (X_3), perputaran aktiva (X_4) dianggap konstan, maka profitabilitas adalah sebesar 0,007.
2. Nilai koefisien Perputaran kas adalah $-0,004$. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan perputaran kas satu kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,004.

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,236	4	,059	12,645	,000 ^a
	Residual	,187	40	,005		
	Total	,422	44			

a. Predictors: (Constant), PAK, PPIUT, PKAS, MK

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 12,645 > nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,60 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga perputaran kas, modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aktiva secara simultan berpengaruh terhadap dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Hasil Uji Statistik t

- [1.] Nilai koefisien modal kerja adalah 1,254. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal kerja satu kali maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,254.
- [2.] Nilai koefisien Perputaran Piutang sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran Piutang satu kali maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,000.
- [3.] Nilai koefisien Perputaran aktiva sebesar 0,118. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perputaran aktiva satu kali maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,118.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,514	,06829

a. Predictors: (Constant), PAK, PPIUT, PKAS, MK

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai adjusted *R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,514 atau sama dengan 51,4%. Dengan tingkat 51,4%, jadi variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 51,4%. Dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini contohnya penjualan dan perputaran persediaan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,026		,281	,780
	PKAS	-,004	,002	-,266	-2,232	,031
	MK	1,254E-14	,000	,240	1,995	,053
	PPIUT	,000	,000	,121	1,118	,270
	PAK	,118	,023	,617	5,202	,000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Perputaran kas mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $-2,232 < -2,019$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$ sehingga perputaran kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Modal kerja mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $1,995 < 2,019$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,053 > 0,05$ sehingga modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
3. Perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $1,118 < 2,019$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,270 > 0,05$ sehingga perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
4. Perputaran aktiva mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $5,202 > 2,019$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga perputaran aktiva secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengolahan data perputaran kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Riyanto (2009:94) Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansilnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk

mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Narayana (2013) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Kasmir (2010:14) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas. Hal ini tampak setelah dilakukan uji beda bahwa perputaran kas untuk kelompok profitabilitas besar dan kelompok profitabilitas kecil menunjukkan hasil yang signifikan atau memang berbeda secara nyata. Artinya perusahaan yang mempunyai perputaran kas tinggi maka profitabilitas tinggi pula. Jika perusahaan mempunyai perputaran kas rendah maka profitabilitas juga rendah.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengolahan data modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2011:251) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ikhsani, Fadilah dan Sukarmanto (2016) yang menyatakan modal kerja (*working capital turnover*), secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA),

Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu perputaran modal kerja, maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang di gunakan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Kasmir, 2010:72). Hal ini tampak setelah dilakukan uji beda bahwa perputaran modal kerja untuk kelompok profitabilitas besar dan kelompok profitabilitas kecil menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak berbeda secara nyata. Artinya perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja tinggi belum tentu mempunyai profitabilitas yang tinggi pula, bisa jadi ada perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja rendah tetapi profitabilitasnya tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja tinggi profitabilitasnya rendah.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari pengolahan data perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyanto (2009:85-86) dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "*profitability*"nya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang menyatakan secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, di mana semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam.

Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengolahan data perputaran aktiva secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fahmi (2012:153) semakin tinggi *asset turnover ratio*, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menciptakan pendapatan atau penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Syafitri (2015) yang menyatakan *inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian bahwa perputaran aktiva secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas di mana semakin tinggi aktiva yang berputar dan digunakan secara efektif dalam menghasilkan profitabilitas begitu juga sebaliknya semakin rendah aktiva yang berputar dan tidak dipergunakan dengan efektif maka profitabilitas juga rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran kas secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Perputaran aktivas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Perputaran kas, modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aktivas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Sebaiknya hasil penelitian ini dapat menambah karya ilmiah yang ada di kampus Universitas Prima Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1.] . 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: Prenada Media
- [2.] Ainiyah, Qurotul (2016). "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 1.
- [3.] Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- [4.] Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [5.] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6.] Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- [7.] Hery, Cand, 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Penerbit Bumi Aksara, 2009 Universitas Indonesia.
- [8.] Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : UPP STIMYKPN.
- [9.] Idris, I., Hanum, Z., & Wahyudi, D. (2018). ANALISIS EKUITAS MEREK PONSEL SAMSUNG SEBAGAI USULAN UNTUK MEMBIDIK SEGMENTASI BARU DI KOTA

- a. MEDAN. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(2), 75-78.
- [10.] Ikhsani, Annisa Nurul.et.al.(2016).”Pengaruh *Intellectual Capital*, Modal Kerja,dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.*Jurnal Akuntansi, Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*,ISSN 2460-6561. Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*.
- [11.] Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: BumiAksara.
- [12.] Karlina, L., & Negara, J. P. A. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN DAN LEVERAGE
- [13.] Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- [14.] Laelisneni, L. (2014). PENCATATAN DAN PERLAKUAN AKTIVA TETAP PADA PT CHAROEN POKPHAND JAYA FARM Tbk PADA TAHUN 2013.
- [15.] Mulyanti, E. (2014). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAPHARGA SAHAM PADA
- [16.] Murhadi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- [17.] Muslich. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*.Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- [18.] Narayana, I Putu Gede (2013).“Pengaruh Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio*,Tingkat Permodalan Dan *Levergae* Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) SE-Kota Denpasar Periode 2009-201”.*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,ISSN2302-8556.
- [19.] Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keenam.Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- [20.] Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [21.] Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [22.] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [23.] Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Penerbit Indeks.
- [24.] Syafitri, Lili (2015) “ Pengaruh *Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada CV.Teluk Kenanga Ogan Ilir”.*Jurnal Ilmiah STIE MDP*,Vol.4 No.2.